

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MELALUI METODE DEMONSTRASI
MENGENAI POSISI DAN PERLEKATAN TERHADAP
KECUKUPAN ASI PADA BAYI USIA 0-6 BULAN**

Nur Atma Afini¹, Syajaratuddur Faiqah²

¹ Jurusan Kebidanan Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Mataram, Indonesia

² Jurusan Kebidanan Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Mataram, Indonesia

Abstrak

Menurut data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi NTB tahun 2017 menunjukkan bahwa cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi rata-rata di sebesar 77,66%, cakupan ini turun jika tahun 2016 sebesar 86,63%. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Mataram tahun 2018 cakupan ASI Eksklusif (AE5) yaitu sebesar 50,66% diseluruh puskesmas Kota Mataram dan di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Pule persentasi cakupan ASI yaitu sebesar 27,69%. Tujuan Penelitian untuk mengetahui apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui metode demonstrasi mengenai posisi dan perlekatan terhadap kecukupan ASI pada bayi usia 0-6 bulan di kelurahan Karang Pule Wilayah Kerja Puskesmas Karang Pule tahun 2019. Desain penelitian ini menggunakan rancangan Quasi Eksperiment. Dengan teknik pengambilan sampel yaitu Total sampling dimana semua populasi bayi usia 0-6 bulan dijadikan sampel berjumlah 38 orang. Uji hipotesis menggunakan uji Wilcoxon dan Mann Whitney U-test. Pada kelompok intervensi nilai minimal-maksimal keterampilan sebelum diberikan pendidikan kesehatan untuk kelompok intervensi didapatkan hasil (8-16), pada posttest didapatkan hasil (13-19). Sedangkan pada kelompok kontrol dengan nilai minimal-maksimal didapatkan hasil nilai pretest (8-11) dan pada posttest didapatkan hasil (18-18). Uji analisis keterampilan menggunakan uji Wilcoxon pada kelompok intervensi didapatkan hasil p value = 0.000 dan kelompok kontrol hasil p value = 0.000. hasil uji Mann Whitney untuk kecukupan ASI didapatkan hasil nilai p value = 0.039. terdapat pengaruh yang signifikan pendidikan kesehatan melalui metode demonstrasi terhadap kecukupan ASI pada bayi usia 0-6 bulan. Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan melalui metode demonstrasi mengenai posisi dan perlekatan terhadap kecukupan ASI ada bayi usia 0-6 bulan di Kelurahan Karang Pule Wilayah Kerja Puskesmas Karang Pule Tahun 2019.

Kata Kunci : Posisi dan Perlekatan, Kecukupan ASI, Bayi usia 0-6 bulan

**THE INFLUENCE OF HEALTH EDUCATION THROUGH THE DEMONSTRATION METHOD
OF POSITION AND LATCHING ON TO THE ADEQUACY OF BREASTFEEDING
FOR INFANTS AGED 0-6 MONTHS**

Abstract

According to data obtained from the NTB Provincial Health Office in 2017 shows that the coverage of Exclusive Breastfeeding for infants is at an average of 77.66%, this coverage decreases if 2016 is 86.63%. Based on data from the City of Mataram Health Office in 2018 Exclusive breastfeeding coverage (AE5) is 50.66% in all Mataram City health centers and in the Karang Pule Community Health Center Working Area, the percentage of ASI coverage is 27.69%. Objectives to find out whether there is an effect of health education through demonstration methods regarding the position and attachment to the adequacy of breastfeeding in infants aged 0-6 months in Karang Pule Village, Karang Pule Health Center Working Area in 2019. The design of this study used the Quasi Experiment design. With the sampling technique that is Total sampling where all populations of infants aged 0-6 years were sampled as many as 38 people. Test the hypothesis using the Wilcoxon test and

the Mann Whitney U-test. In the intervention group the minimum score of skills before being given health education for the intervention group was obtained (8-16), in the posttest the results were obtained (13-19). Whereas in the control group with the minimum-maximum value obtained the results of the pretest (8-11) and the posttest results (18-18). Test the skills analysis using the Wilcoxon test in the intervention group obtained results p value = 0,000 and the control group results p value = 0,000. The results of the Mann Whitney test for the adequacy of ASI were obtained by the value of p value = 0.039. There is a significant effect of health education through the demonstration method on the adequacy of breastfeeding in infants aged 0-6 months. There is the influence of health education through demonstration methods to treat the position and attachment to the adequacy of breast milk there are infants aged 0-6 months in Karang Pule Village Karang Pule Health Center Working Area in 2019

Keywords: Position and Adhesiveness, Adequacy of Breastfeeding, Infants aged 0-6 months.

Pendahuluan

Air Susu Ibu (ASI) sudah menjadi salah satu program dari *World Health Organization* (WHO) bagi anak sejak dilahirkan sampai bayi mampu mencerna asupan lain setelah usia enam bulan. Zat-zat yang terkandung dalam ASI dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan syaraf dan otak, dan untuk kekebalan tubuh bayi terhadap beberapa penyakit serta mewujudkan ikatan emosional antara ibu dan bayinya.²

Air Susu ibu (ASI) adalah nutrisi terbaik pada awal usia kehidupan bayi. Pemberian ASI berarti memberikan zat-zat yang bernilai tinggi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan syaraf dan otak, memberikan zat-zat kekebalan terhadap beberapa penyakit serta mewujudkan ikatan emosional antara ibu dan bayinya.²

Teknik menyusui yang benar sering kali terabaikan, ibu kurang memahami tata laksana yang benar, misalnya pentingnya ASI, bagaimana ASI keluar (fisiologis menyusui), bagaimana posisi menyusui dan perlekatan yang baik sehingga bayi dapat menghisap secara efektif. Jika hal ini tidak ditindaklanjuti akan berdampak pada pertumbuhan menjadi terhambat.⁵

Tidak maksimalnya proses menyusui akan berakibat kurang baik, karena isapan bayi sangat berpengaruh pada rangsangan produksi ASI selanjutnya. Namun sering kali ibu-ibu kurang mendapatkan informasi tentang manfaat menyusui yang benar.¹¹

Menurut data Profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2017 di provinsi NTB, persentasi bayi yang mendapatkan ASI eksklusif usia sampai 6 bulan sebesar 41,18%, usia 0-5 bulan sebesar 75,42%.⁶ Menurut SDKI 1997 hingga 2002, jumlah bayi usia 6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif menurun dari 7,9% menjadi 7,8%. Sementara itu, hasil SDKI tahun 2007 menunjukkan penurunan jumlah bayi yang mendapatkan ASI eksklusif hingga 7,2%. Pencapaian ASI eksklusif berdasarkan laporan SDKI 2013 adalah sebesar 42% dan Persentase bayi yang mendapat ASI eksklusif untuk umur bayi dibawah 6 bulan sebesar 41%, ASI eksklusif pada bayi umur 4-5 bulan sebesar 27%, dan melanjutkan menyusui sampai anak umur 2 tahun sebesar 55%.⁶

Riskesdas 2010 juga melaporkan jumlah bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif sampai usia 6 bulan di Indonesia hanyalah sebanyak 15,3%, sedangkan target Indonesia sehat 2010 cakupan ASI Eksklusif adalah sebanyak 80%. Berdasarkan hasil Riskesdas 2018, angka ASI eksklusif di Indonesia sebesar 37,3% dan di NTB sebesar 20,3%.¹⁰

Metode

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian Quasi Eksperimental Design dengan pendekatan *Two Group Pretest-Posttest Design* yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui metode demonstrasi mengenai posisi dan perlekatan terhadap kecukupan ASI pada bayi usia 0-6 bulan di kelurahan Karang Pule wilayah Kerja Puskesmas Karang Pule.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendidikan kesehatan melalui demonstrasi mengenai posisi dan perlekatan. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kecukupan. Selain itu dikumpulkan pula variabel tentang karakteristik responden (usia, pendidikan, pekerjaan dan usia bayi).

Analisis univariat untuk mendeskripsikan karakteristik dari masing-masing variabel yang diteliti. Analisis Bivariat dilakukan untuk mengidentifikasi ada tidaknya hubungan antara dua variabel bebas dan variabel terikat.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Responden pada Kelompok Kontrol dan Intervensi di Kelurahan Karang Pule Wilayah Kerja Puskesmas Karang Pule tahun 2019.

Karakteristik	Kelompok Intervensi	Kelompok Kontrol
A. Umur (Tahun)	N	%
< 20 tahun	1	5,3
20-35 tahun	18	94,7
> 35 tahun	0	0
B. Pendidikan	n	%
SD	3	15,8
SMP	6	31,6
SMA	7	36,8
PT	3	15,8
C. Pekerjaan		
Tidak Berkerja	11	57,9
Bekerja	8	42,1
E. Umur Bayi		
1-3 Bulan	11	57,9
4-6 Bulan	8	42,1
Total	19	100

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas didapatkan bahwa jumlah responden pada kelompok intervensi mayoritas berusia 20 – 35 tahun sebanyak 18 orang (94,7 %). Tingkat pendidikan tertinggi yakni sekolah menengah atas sebanyak 7 orang (36,8 %). Mayoritas responden kelompok intervensi tidak bekerja sebanyak 11 orang (57,9 %). Umur bayi terbanyak berusia 1-3 bulan yaitu 11 bayi (57,9%).

Pada kelompok kontrol sebagian besar responden berusia 20-35 tahun berjumlah 17 orang (89,5%). Tingkat pendidikan terbanyak yaitu sekolah dasar sebanyak 7 orang (36,8%). Mayoritas responden kelompok intervensi bekerja sejumlah 15 orang (78,9%). Umur bayi kontrol sebagian besar berusia 1-3 bulan yaitu berjumlah 10 bayi (52,6%). Usia < 20 tahun dikatakan masih belum matang dan belum siap dalam hal jasmani, dan sosial dalam menghadapi proses kehamilan, persalinan, dan nifas, sebaliknya pada umur 20-35 tahun

merupakan usia produktif bagi wanita untuk hamil dan melahirkan serta siap untuk menyusui bayinya, dan merupakan masa produksi ASI yang tinggi (Arini H, 2012). Umur sangat menentukan kesehatan maternal dan berkaitan dengan kesiapan secara fisik, mental, dan psikologis dalam menghadapi kehamilan, persalinan, dan nifas serta cara mengasuh dan menyusui bayinya.¹

Tabel.4.2 Distribusi Frekuensi Keterampilan Posisi dan Perlekatan pada responden Kelompok Intervensi di Kelurahan Karang Pule Wilayah Kerja Puskesmas Karang pule tahun 2019.

No.	Keterampilan Intervensi	Pretest		Posttest	
		N	%	n	%
1.	Baik	2	10,6	13	68,4
2.	Cukup	7	36,8	5	26,3
3.	Kurang	10	52,6	1	5,3
Total		19	100	19	100

Berdasarkan Tabel 4.2 pada kelompok intervensi dengan 19 responden, didapatkan responden dengan keterampilan baik pada pretest berjumlah 2 orang (10,6%), keterampilan cukup 7 orang (36,8%), dan keterampilan kurang 10 orang (52,6%). Sedangkan pada saat posttest didapatkan, responden dengan kategori baik sebanyak 13 orang (68,4%), keterampilan cukup 5 orang (26,3%) dan keterampilan kurang 1 orang (5,3%). Pada kelompok intervensi setiap point keterampilan yang ada pada ceklist mengalami peningkatan skor. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan keterampilan sebelum dan setelah diberikan perlakuan.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian Sri Lestari Dwi Astuti (2016) yang berjudul “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan tentang Menyusui dengan Metode Demonstrasi terhadap Kemampuan Ibu Menyusui di Rumah Bersalin Wilayah Banjarsari Surakarta”, hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan dengan metode demonstrasi berpengaruh terhadap kemampuan ibu dalam menyusui.

Tabel.4.3 Distribusi Frekuensi Keterampilan Posisi dan Perlekatan pada responden Kelompok Kontrol di Kelurahan Karang Pule Wilayah Kerja Puskesmas Karang Pule tahun 2019.

No.	Keterampilan Kelompok Kontrol	Pretest		Posttest	
		n	%	n	%
1.	Baik	2	10,5	6	31,6
2.	Cukup	8	42,1	11	57,9
3.	Kurang	9	47,4	2	10,5
Total		19	100	19	100

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat pada kelompok kontrol dengan 19 responden, didapatkan bahwa responden dengan keterampilan baik pada pretest berjumlah 2 orang, keterampilan cukup 8 orang, dan keterampilan kurang 9 orang. Sedangkan pada saat posttest didapatkan hasil, responden dengan kategori baik sebanyak 11 orang, keterampilan cukup 8 orang dan keterampilan kurang 2 orang. Hal ini menunjukkan terdapat perubahan pada kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan.

Hasil rata-rata perubahan keterampilan pada kelompok intervensi menunjukkan hasil peningkatan keterampilan yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Hal ini dikarenakan metode demonstrasi yang

peragakan langsung dengan menggunakan phantom lebih mudah dipahami daripada menggunakan metode ceramah.

Hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh edgar Dale, 1964 dalam Nursalam dan Efendi (2008) yang menyatakan bahwa dengan membaca atau mendengar seseorang akan mengingat 10% dari yang dibaca atau didengarnya seperti dalam bentuk leaflet, slide, booklet, dan sejenisnya, mendengarkan (tape atau pembicaraan orang lain), dan seseorang akan mengingat 90% dari apa yang ia kerjakan sendiri (biasanya menggunakan media yang mirip dengan objek yang sebenarnya/pengalaman yang nyata). Dari materi tersebut informasi tentang cara-cara menyusui yeang baik dan benar lebih akan memperlihatkan hasil yang signifikan melalui metode demonstrasi.

Tabel.4.4 Distribusi Frekuensi Kecukupan ASI pada Bayi Usia 0-6 Bulan pada Kelompok Intervensi dan Kontrol di Kelurahan Karang Pule Wilayah Kerja Puskesmas Karang Pule tahun 2019.

No.	Kecukupan ASI	Intervensi		Kontrol	
		n	%	n	%
1.	Cukup	13	68.4	9	47.4
2.	Tidak Cukup	6	31.6	10	52.6
Total		19	100	19	100

Berdasarkan Tabel 4.4 diperoleh distribusi frekuensi kecukupan ASI pada bayi pada kelompok intervensi sebanyak 13 orang (68.4%) dalam kategori cukup dan 6 orang (31.6%) dalam kategori tidak cukup. Sedangkan, pada kelompok kontrol diperoleh hasil, 9 orang (47.4%) responden berada pada kategori cukup dan 10 (52.6%) orang berada pada kategori tidak cukup. Hal ini menunjukkan kecukupan ASI lebih tinggi pada kelompok yang diberikan keterampilan tentang teknik posisi dan perlekatan pada saat menyusui secara langsung dibandingkan dengan metode ceramah.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Meyliya Qudriani (2018) yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan Ibu Menyusui Terhadap Kecukupan ASI Di Kelurahan Margadana” hasil penelitian menunjukkan rata-rata tingkat pengetahuan responden sebelum mendapatkan pendidikan tentang Kecukupan ASI adalah 6.27 dan setelah diberikan pendidikan kesehatan mengalami peningkatan yaitu 9.59 dan didapatkan nilai p-value yaitu 0.000, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan ibu menyusui sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

Tabel 4.5 Analisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Keterampilan Posisi dan Perlekatan pada Kelompok Intervensi dan Kontrol (Uji Wilcoxon).

Keterampilan	Pretest				Posttest				p-Value
	Mean	Max	Min	SD	Mean	Max	Min	SD	
Kelompok Intervensi	11,11	16	8	2,961	16,74	19	13	1,821	0,000
Kelompok kontrol	12,05	18	8	2,837	14,37	18	11	2,314	0,000

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji Wilcoxon diperoleh pada kelompok intervensi saat pretest didapatkan hasil nilai rata-rata yaitu 11,11, nilai maksimal 16, minimal 8, dan standar deviasi 2,961. Kemudian pada saat posttest didapatkan nilai rata-rata yaitu 16,74, nilai maksimal 19, minimal 13, standar deviasi 1,821 dan nilai signifikan (p) value sebesar 0,000. Sedangkan pada kelompok kontrol didapatkan hasil pretest yaitu nilai rata-rata sebesar 12,05, nilai maksimal 18, nilai minimal 8 dan standar deviasi 2,837. Pada saat posttest nilai rata-rata menjadi 14,37, nilai maksimal 18, nilai minimal 11, standar deviasi 2,341 dan nilai p- value sebesar 0,000.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa dalam penelitian ini keterampilan responden mengalami peningkatan setelah dilakukan penyuluhan atau pemberian pendidikan kesehatan tentang posisi dan perlekatan. Sehingga dengan adanya pemberian pendidikan kesehatan pada ibu menyusui dapat menambah pengetahuan ibu dan meningkatkan keterampilan ibu dalam teknik menyusui.

Tabel 4.6 Analisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan melalui Metode Demonstrasi mengenai Posisi dan Perlekatan Terhadap Kecukupan ASI pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Kelurahan Karang Pule Wilayah Kerja Puskesmas Karang Pule Tahun 2019. (uji Mann Whitney).

Variable	N	Z	Mean Rank	Sum Of Rank	P-value
Intervensi	19	-2,065	22,87	434,50	0,039
Kontrol	19		16,13	306,50	

Sedangkan pada Tabel 4.6 pada kecukupan ASI didapatkan nilai $p = 0,039$ atau $p < 0,05$. Dengan demikian maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pendidikan kesehatan melalui metode demonstrasi mengenai posisi dan perlekatan terhadap kecukupan ASI pada bayi usia 0-6 bulan.

Adanya Pengaruh Metode Demonstrasi Mengenai Posisi dan Perlekatan terhadap Kecukupan ASI pada bayi usia 0-6 bulan menunjukkan bahwa penyuluhan menggunakan metode demonstrasi memberikan hal yang lebih baik, ibu menjadi lebih cepat memahami penyuluhan yang diberikan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hafidhah (2013) dengan judul “Hubungan Menyusui dengan Kecukupan ASI Pada Bayi dengan Ibu Bekerja Di Gampong Beurawe Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh” hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik menyusui dengan kecukupan ASI pada bayi dan ibu bekerja memiliki hubungan dengan p-value sebesar 0,007.

Kesimpulan

Karakteristik umur responden pada kelompok intervensi dan kontrol berada pada kategori umur 20-35 tahun yaitu masing-masing 18 (94,7%) dan 17 (89,5%), pendidikan menengah atas pada kelompok intervensi sebanyak 7 orang (36,8%) menengah atas pertama pada kelompok kontrol 7 orang (36,8%). Kelompok intervensi tidak bekerja yaitu sebanyak 11(57,9%) dan kelompok kontrol sebesar 15 orang (78,9%) . Umur bayi kelompok intervensi dan kontrol berada pada umur 1-3 bulan. Hasil kecukupan ASI pada kelompok intervensi dengan kategori cukup sebanyak 13 orang (68,4%) dan 6 orang (31,6%) dalam kategori tidak cukup.

Pada kelompok kontrol kategori cukup 9 orang (47,4%), tidak cukup 10 (52,6%). Terdapat Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Metode Demonstrasi Mengenai Posisi dan Perlekatan Terhadap Kecukupan ASI pada Bayi Usia 0-6 bulan di Kelurahan Karang Pule Wilayah Kerja Puskesmas Karang Pule Tahun 2019.

Daftar Pustaka

1. Chatarina, S. 2012. Pengaruh Demontrasi dan Pendampingan Menyusi Terhadap Motivasi dan Kemampuan Ibu Dalam Pemberian ASI. Tesis Fakultas Ilmu Keperawatan UI, Depok. S
2. Erlin Retna Saraswati, 2014. Pengaruh Penyuluhan Cara Menyusui yang Benar Terhadap Perilaku Pemberian ASI Minggu Pertama pada Ibu Nifas di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Naskah Publikasi Skripsi. Hal 6-12.
3. Hafidzah, 2013. Hubungan Menyusui dengan Kecukupan ASI pada Bayi dengan Ibu Bekerja di Gampong Beurawe Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh. Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan, Vol. 5 No.1, Mei 2013. Hal101-109
4. Hidayat, Alimul. 2014. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: EGC
5. Holmes. D. 2011. Buku Ajar Kebidanan. Jakarta: EGC
6. Kementerian Kesehatan Republik . Tahun 2017, Indonesia, Profil Kesehatan Indonesia 2017.
7. Lestari Dwi A, 2016. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan tentang Menyusui dengan Metode Demonstrasi terhadap Kemampuan Ibu Menyusui di Rumah Bersalin Wilayah Banjarsari Surakarta. Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan, Volume 5, No 2, November 2016, hlm 110-237
8. Meyliya Qudriani, 2018. Pengaruh Pengetahuan Ibu Menyusui Terhadap Kecukupan ASI di Kelurahan Margadana. Jurnal SIKLUS Volume 7. Januari 2018. Hal 284-288
9. Nursalam dan Efendi, 2008. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Keperawatan, Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika
10. Riskesdas. 2010. Persentase Pola Menyusui pada Bayi Usia 0–5 Bulan Menurut Kelompok Umur, Riskesdas 2010
11. Roesli, U. 2009. Mengenal ASI Eksklusif. Jakarta: PT Elex Komputindo